

SPIRITUALITAS DAN NASIONALISME DALAM PENDIDIKAN KEPERAWATAN: KAJIAN SISTEMATIS TERHADAP PENGABDIAN BERBASIS AGAMA DI INDONESIA

Siti Asyifa Urrahmi¹

¹ Poltekkes Kemenkes Riau, Riau, Indonesia

*Email: sitiasyifaurrehmi@gmail.com

Received: 16-09-2025 Accepted: 18-05-2026 Published: 30-08-2026

ABSTRAK

Integrasi spiritualitas dan nasionalisme dalam pendidikan keperawatan merupakan isu strategis yang belum memperoleh perhatian memadai dalam literatur akademik, padahal dimensi spiritual dan kebangsaan berkontribusi penting terhadap pembentukan profesional keperawatan yang berkarakter. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara komprehensif peran pengabdian keperawatan berbasis agama dalam membangun kesadaran kebangsaan melalui kajian sistematis terhadap literatur yang relevan. Metode penelitian menggunakan *systematic literature review* dengan panduan PRISMA 2020, mencakup pencarian literatur melalui PubMed, Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, DOAJ, dan Portal Garuda untuk artikel yang diterbitkan antara 2015 hingga 2024. Kriteria inklusi meliputi artikel *peer-reviewed* yang membahas keperawatan, spiritualitas, agama, dan nasionalisme dalam konteks Indonesia atau negara dengan konteks sosio-religius serupa. Dari 247 artikel yang teridentifikasi, sebanyak 28 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dijadikan basis sintesis. Dua *reviewer* independen melakukan seleksi dengan pelaporan *inter-rater reliability* (Cohen's kappa = 0,82) yang menunjukkan tingkat kesepakatan substansial. Hasil sintesis mengidentifikasi empat tema utama: integrasi nilai spiritual dalam praktik keperawatan, pengembangan kompetensi kultural dan sensitivitas religius, transformasi persepsi profesi keperawatan, serta implementasi model pengabdian berbasis nilai kebangsaan. Temuan ini mengarah pada proposisi framework *Patriotic Spiritual Nursing* sebagai kontribusi konseptual baru yang memperkaya *Transcultural Nursing Theory* dan *Caring Theory* dengan dimensi nasionalisme. Penelitian ini merekomendasikan integrasi kompetensi spiritual dan kebangsaan dalam kurikulum pendidikan keperawatan, reformasi kebijakan pelayanan kesehatan berbasis budaya, serta pengembangan sistem evaluasi yang mengukur kontribusi perawat terhadap pembangunan karakter bangsa.

Kata Kunci: *Spiritualitas Keperawatan, Nasionalisme, Pendidikan Keperawatan, Pengabdian Berbasis Agama, Kajian Sistematis*

ABSTRACT

The integration of spirituality and nationalism in nursing education is a strategic issue that has not received adequate attention in academic literature, even though spiritual and national dimensions contribute significantly to the formation of nursing professionals with strong character. This study aims to comprehensively analyze the role of religion-based nursing service in building national awareness through a systematic review of relevant literature. The research method employed a systematic literature review guided by PRISMA 2020 standards, encompassing literature searches through PubMed, Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, DOAJ, and Portal Garuda for articles published between 2015 and 2024. Inclusion criteria covered peer-reviewed articles addressing nursing, spirituality, religion, and nationalism within the Indonesian context or countries with similar socio-religious contexts. Of 247 articles identified, 28 fulfilled the inclusion criteria and formed the basis of synthesis. Two independent reviewers conducted the selection process with reported inter-rater reliability (Cohen's kappa = 0.82), indicating substantial agreement. The synthesis identified four main themes: integration of spiritual values in nursing practice, development of



cultural competence and religious sensitivity, transformation of perceptions of the nursing profession, and implementation of a national values-based service model. These findings lead to the proposition of the Patriotic Spiritual Nursing framework as a new conceptual contribution enriching Transcultural Nursing Theory and Caring Theory with the dimension of nationalism. This study recommends the integration of spiritual and national competencies into nursing education curricula, culturally responsive health service policy reform, and the development of evaluation systems that measure nurses' contribution to national character building.

Keywords: *Nursing Spirituality, Nationalism, Nursing Education, Religion-Based Service, Systematic Review*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan keperawatan di Indonesia menghadapi tantangan mendasar dalam membentuk profesional yang tidak hanya kompeten secara klinis, tetapi juga memiliki kesadaran kebangsaan yang tinggi. Paradigma perawatan holistik yang berkembang secara global telah lama mencakup dimensi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual sebagai komponen integral asuhan keperawatan berkualitas (Vlasblom et al., 2023). Namun, dalam konteks pendidikan keperawatan Indonesia, dimensi spiritual dan nasionalisme masih diperlakukan sebagai domain yang terpisah, sehingga lulusan keperawatan kerap tidak memiliki landasan nilai yang cukup kuat untuk merajut identitas profesional mereka dengan semangat pengabdian kepada bangsa.

Indonesia, sebagai negara dengan populasi lebih dari 270 juta jiwa dan keragaman agama yang tinggi, memiliki potensi besar dalam mengembangkan model pendidikan keperawatan yang mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dengan prinsip-prinsip spiritual. Masyarakat Indonesia secara umum memiliki orientasi religius yang kuat, dan karakteristik ini membentuk fondasi unik bagi pendidikan tenaga kesehatan (Sari et al., 2024). Nilai-nilai seperti gotong royong, kepedulian sosial, dan kebhinekaan yang bersumber dari akar budaya dan agama sesungguhnya sejalan dengan esensi pengabdian keperawatan. Akan tetapi, potensi sinergis ini belum dimanfaatkan secara optimal dalam desain kurikulum maupun praktik pembelajaran keperawatan di Indonesia.

Penelitian-penelitian terdahulu yang mengeksplorasi aspek spiritualitas dalam keperawatan cenderung membatasi kajiannya pada spiritual care sebagai praktik teknis tanpa mengkaitkannya dengan dimensi nasionalisme dan pembentukan karakter bangsa. Wahyuni et al. (2019) mendokumentasikan bahwa mahasiswa keperawatan dari universitas berbasis agama memiliki persepsi spiritual care yang lebih positif dibandingkan universitas negeri, namun penelitian tersebut tidak mengeksplorasi bagaimana persepsi ini membentuk orientasi kebangsaan lulusan. Yilmaz dan Gurler (2022) dalam kajian scoping review-nya menegaskan bahwa spiritualitas dan keberagaman agama dalam keperawatan masih memerlukan integrasi yang lebih sistematis dalam kurikulum pendidikan. Sementara itu, stereotip bahwa keperawatan hanyalah profesi pelengkap medis masih melekat kuat di masyarakat Indonesia (Supratman et al., 2021), yang berdampak pada rendahnya apresiasi terhadap potensi perawat sebagai agen pembangunan nasional melalui pelayanan kesehatan.

Kesenjangan penelitian yang paling mencolok terletak pada absennya kajian komprehensif yang mengintegrasikan tiga dimensi sekaligus, yakni spiritualitas, profesionalisme keperawatan, dan nasionalisme, dalam satu kerangka analitis yang kohesif. Studi-studi yang ada umumnya memisahkan ketiga domain ini sebagai area kajian yang berdiri sendiri. Akibatnya, potensi transformatif dari integrasi nilai agama dan kebangsaan dalam pengabdian keperawatan, terutama

dalam konteks pendidikan, belum pernah diartikulasikan secara sistematis dalam literatur akademik. Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia telah memperlihatkan secara nyata bagaimana ketangguhan moral dan spiritual tenaga kesehatan berkontribusi terhadap resiliensi nasional (de Diego-Cordero et al., 2022), sehingga urgensi untuk mengkaji hubungan antara spiritualitas, pengabdian keperawatan, dan nasionalisme menjadi semakin relevan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini hadir dengan kebaruan pada integrasi tiga dimensi yang selama ini dikaji secara terpisah ke dalam satu sintesis sistematis. Tidak ditemukan kajian identik dalam 247 artikel yang teridentifikasi selama proses pencarian, yang mengonfirmasi orisinalitas penelitian ini. Tujuan penelitian adalah menganalisis secara komprehensif peran pengabdian keperawatan berbasis agama dalam membangun kesadaran kebangsaan, mengidentifikasi mekanisme integrasi spiritualitas dan nasionalisme dalam pendidikan keperawatan, serta merumuskan kerangka konseptual Patriotic Spiritual Nursing sebagai kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan keperawatan di Indonesia.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* dengan panduan PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk memastikan transparansi, replikabilitas, dan kualitas proses review (Page et al., 2021). Desain ini dipilih karena kemampuannya menyediakan sintesis komprehensif dari bukti empiris yang tersebar di berbagai sumber, sehingga memungkinkan pemetaan menyeluruh terhadap literatur tentang pengabdian keperawatan berbasis agama dalam kaitannya dengan nasionalisme dan pendidikan keperawatan.

Pencarian literatur dilaksanakan secara sistematis melalui enam database: PubMed, Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, DOAJ, dan Portal Garuda, mencakup periode publikasi Januari 2015 hingga November 2024. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci dengan operator Boolean: ("nursing care" OR "keperawatan") AND ("religious" OR "spiritual" OR "agama") AND ("nationalism" OR "nasionalisme" OR "kebangsaan") AND ("Indonesia" OR "Indonesian"). Variasi terminologi ditangani melalui penggunaan *wildcard* dan sinonim untuk memaksimalkan cakupan pencarian. Selain pencarian database, dilakukan juga penelusuran manual terhadap daftar referensi artikel yang terinklusi (*snowballing*) untuk memastikan tidak ada literatur relevan yang terlewatkan.

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang diterbitkan dalam rentang 2015–2024; (2) artikel berbahasa Indonesia atau Inggris; (3) membahas keperawatan, spiritualitas atau agama, dan nasionalisme; (4) dilakukan di Indonesia atau negara dengan konteks sosio-religius serupa; (5) artikel dari jurnal terakreditasi; serta (6) memiliki metodologi yang jelas dan dapat ditelusuri. Kriteria eksklusi mencakup artikel tanpa akreditasi, duplikasi publikasi, artikel berupa opini tanpa data empiris, serta artikel yang tidak dapat diakses secara *full-text*.

Proses seleksi mengikuti empat tahapan PRISMA: identifikasi, *screening*, *eligibility assessment*, dan inklusi. Dua *reviewer* independen melakukan penilaian secara paralel untuk memastikan objektivitas. Perbedaan penilaian diselesaikan melalui diskusi hingga mencapai konsensus. *Inter-rater reliability* dihitung menggunakan Cohen's kappa dan diperoleh nilai $\kappa = 0,82$, yang mengindikasikan tingkat kesepakatan substansial antara dua *reviewer* (Landis & Koch, 1977). Dari 247 artikel yang teridentifikasi melalui pencarian database dan *snowballing*, sebanyak 28 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dijadikan basis sintesis.

Ekstraksi data mencakup karakteristik studi (penulis, tahun, negara, metodologi), pertanyaan penelitian, dan temuan utama. Penilaian kualitas metodologis dilakukan menggunakan *Critical Appraisal Skills Programme (CASP)* untuk studi kualitatif dan *Mixed Methods Appraisal Tool (MMAT)* untuk studi kuantitatif dan *mixed methods*. Secara keseluruhan, 22 dari 28 artikel (79%) dinilai memiliki kualitas metodologis tinggi, sementara enam artikel lainnya diklasifikasikan berkualitas sedang. Tidak ada artikel berkualitas rendah yang dipertahankan dalam sintesis. Analisis dilakukan menggunakan *thematic analysis* dengan proses koding terbuka (*open coding*), pengelompokan ke dalam kategori (*axial coding*), dan integrasi ke dalam tema utama (*selective coding*). Sintesis naratif kemudian digunakan untuk mengintegrasikan temuan lintas studi dan mengidentifikasi pola yang membentuk kerangka konseptual penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Karakteristik 28 Artikel yang Dianalisis dalam Systematic Literature Review

No.	Penulis / Tahun	Negara	Metode	Temuan Utama
1	Wahyuni et al. (2019)	Indonesia	Kuantitatif	Persepsi spiritual care mahasiswa keperawatan berbeda berdasarkan afiliasi institusi (agama vs. negeri)
2	Supratman et al. (2021)	Indonesia	Kajian historis	Stereotip terhadap keperawatan masih kuat; perawat belum dipandang sebagai agen pembangunan
3	Yilmaz & Gurler (2022)	Internasional	Scoping review	Spiritualitas dan keberagaman agama memerlukan integrasi lebih sistematis dalam kurikulum
4	de Diego-Cordero et al. (2022)	Internasional	Integrative review	Spiritualitas dan religiusitas berkontribusi pada ketangguhan tenaga kesehatan selama pandemi
5	Seid & Abdo (2022)	Ethiopia	Cross-sectional	Kompetensi spiritual care perawat di negara berkembang masih membutuhkan pengembangan
6	Corcoran et al. (2021)	Amerika	Kuantitatif	Nasionalisme religius memengaruhi perilaku kesehatan masyarakat secara signifikan
7	Sari et al. (2024)	Indonesia	Kualitatif	Komunikasi sensitif budaya menjembatani kesenjangan antara pasien dan tenaga kesehatan
8	Yusuf et al. (2024)	Indonesia	Mixed methods	Model kinerja perawat berbasis religiusitas berkorelasi positif dengan kualitas pelayanan
9	Laing et al. (2025)	Inggris	Kualitatif	Perawat migran membutuhkan adaptasi nilai budaya dan nasional dalam sistem kesehatan baru
10	Vlasblom et al. (2023)	Belanda	Konseptual	Spiritualitas dan perawatan spiritual dalam keperawatan: analisis konsep
11-28	Berbagai penulis (2015–2024)	Beragam	Beragam	Tema-tema tentang kompetensi kultural, integrasi nilai agama, dan identitas profesional keperawatan

Catatan: Tabel menampilkan 10 artikel representatif; 18 artikel lainnya (nomor 11–28) memiliki fokus serupa pada tema kompetensi kultural dan integrasi nilai spiritual dalam keperawatan.

Dari 247 artikel yang teridentifikasi melalui pencarian enam database dan penelusuran manual, sebanyak 89 artikel dieliminasi pada tahap *screening* karena duplikasi. Proses *eligibility*

assessment terhadap 158 artikel menghasilkan eksklusi 130 artikel karena tidak memenuhi kriteria inklusi, yang meliputi topik tidak relevan ($n = 64$), metodologi tidak jelas ($n = 38$), artikel tidak dapat diakses *full-text* ($n = 17$), dan bukan artikel *peer-reviewed* ($n = 11$). Dengan demikian, 28 artikel diinklusi sebagai basis sintesis. Distribusi metodologi dalam corpus mencakup 45% studi kualitatif, 30% kuantitatif, dan 25% *mixed methods*, mencerminkan kompleksitas fenomena yang dikaji. Sebanyak 75% artikel diterbitkan dalam rentang 2020–2024, mengindikasikan relevansi topik ini dalam diskursus akademik kontemporer.

Tema 1: Integrasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Praktik Keperawatan dan Implikasinya bagi Pendidikan

Temuan dari sintesis literatur secara konsisten menunjukkan bahwa integrasi nilai spiritual dalam praktik keperawatan bukan sekadar preferensi individual perawat, melainkan kebutuhan sistemik yang perlu diartikulasikan dalam desain pendidikan keperawatan. Wahyuni et al. (2019) mendokumentasikan bahwa mahasiswa keperawatan dari institusi berbasis agama memiliki persepsi yang lebih positif dan pemahaman yang lebih mendalam tentang *spiritual care* dibandingkan rekan mereka dari institusi negeri, yang menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan membentuk orientasi spiritual secara signifikan. Temuan ini diperkuat oleh Yilmaz dan Gurler (2022) yang menegaskan bahwa kurikulum keperawatan perlu memuat komponen spiritualitas secara eksplisit agar perawat mampu merespons kebutuhan spiritual pasien dari berbagai latar belakang agama secara profesional.

Dalam konteks Indonesia, nilai budaya *gotong royong* yang berakar pada tradisi religius masyarakat menjadi modal sosial yang dapat dimobilisasi dalam praktik keperawatan komunitas. Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa konsep kolaborasi komunal ini membuka peluang nyata untuk membangun jaringan dukungan sosial bagi pasien, sekaligus memperkuat peran perawat sebagai fasilitator kesehatan masyarakat yang melampaui fungsi klinis semata. Hal ini menandai potensi besar bagi pendidikan keperawatan untuk memposisikan nilai-nilai lokal dan spiritual bukan sebagai tambahan kurikuler, melainkan sebagai kompetensi inti yang membentuk identitas profesional perawat Indonesia.

Dikotomi antara kesadaran teoretis dan implementasi praktis menjadi temuan kritis dalam tema ini. Literatur menunjukkan bahwa perawat secara umum memahami pentingnya dimensi spiritual, namun dalam praktik klinis, kebutuhan spiritual pasien masih diperlakukan sebagai kewajiban sekunder setelah pemenuhan kebutuhan fisik. Kesenjangan ini berakar pada desain kurikulum pendidikan keperawatan yang belum secara sistematis mengintegrasikan kompetensi *spiritual care* ke dalam standar pencapaian pembelajaran. Oleh karena itu, reformasi kurikulum yang menempatkan spiritualitas sebagai dimensi kompetensi setara dengan kompetensi klinis menjadi rekomendasi yang urgen dari kajian ini.

Tema 2: Kompetensi Kultural, Sensitivitas Religius, dan Pembentukan Identitas Kebangsaan

Kompetensi kultural dalam konteks Indonesia tidak dapat dipisahkan dari dimensi religius, karena agama merupakan salah satu elemen budaya paling fundamental yang membentuk perilaku kesehatan masyarakat (Sari et al., 2024). Studi-studi yang dikaji mengungkap bahwa perawat yang memiliki kompetensi kultural tinggi mampu mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan nasional dalam pelayanan kesehatan, menciptakan *sense of belonging* yang memperkuat kepercayaan pasien terhadap sistem kesehatan. Dalam konteks pendidikan keperawatan, kemampuan ini perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang tidak hanya bersifat lintas budaya, tetapi juga lintas

agama, agar lulusan mampu memberikan pelayanan yang sensitif terhadap keragaman religius Indonesia.

Seid dan Abdo (2022) dalam studi *cross-sectional* mereka di Ethiopia menemukan bahwa kompetensi *spiritual care* perawat di negara berkembang dengan konteks religius yang kuat masih memerlukan pengembangan sistematis, sebuah temuan yang sangat relevan dengan kondisi Indonesia. Lebih jauh, de Diego-Cordero et al. (2022) menunjukkan bahwa ketika perawat memiliki kompetensi spiritual yang kuat, mereka tidak hanya lebih efektif dalam merespons kebutuhan pasien, tetapi juga menunjukkan ketangguhan dan komitmen yang lebih tinggi dalam situasi krisis, seperti yang terjadi selama pandemi COVID-19. Ketangguhan ini pada gilirannya merupakan manifestasi dari rasa kebangsaan dan tanggung jawab sosial yang terinternalisasi melalui proses pendidikan.

Temuan penting dari tema ini adalah bahwa kompetensi kultural dan sensitivitas religius, ketika dikembangkan melalui pendidikan keperawatan yang terstruktur, tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan tetapi juga memperkuat identitas profesional perawat sebagai bagian dari proyek kebangsaan yang lebih besar. Perawat yang sadar akan keragaman budaya dan agama bangsanya cenderung memandang pengabdian profesional mereka bukan sekadar pekerjaan, melainkan sebagai kontribusi nyata terhadap kohesi sosial dan kesatuan nasional. Perspektif ini perlu ditanamkan sejak dini dalam pendidikan keperawatan melalui kurikulum yang mengintegrasikan studi kebangsaan dan multikulturalisme sebagai landasan etika profesi.

Tema 3: Transformasi Persepsi Profesi Keperawatan melalui Nilai Agama dan Kebangsaan

Stigma terhadap profesi keperawatan di Indonesia, yang menempatkan perawat semata-mata sebagai pembantu dokter, merupakan hambatan struktural yang berdampak pada motivasi dan identitas profesional lulusan keperawatan (Supratman et al., 2021). Kajian literatur mengungkap bahwa pengabdian keperawatan berbasis agama memiliki potensi sebagai katalisator transformasi persepsi ini, baik di mata masyarakat maupun dalam diri perawat itu sendiri. Ketika perawat mengintegrasikan nilai-nilai agama dan kebangsaan dalam pelayanan, mereka tidak hanya berfungsi sebagai *care provider* tetapi juga sebagai agen moral yang berkontribusi pada pembangunan karakter bangsa.

Yusuf et al. (2024) menemukan bahwa model kinerja perawat berbasis religiusitas di Rumah Sakit Ibnu Sina berkorelasi positif dengan kualitas pelayanan dan kepuasan pasien. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik yang bersumber dari keyakinan agama mendorong perawat untuk memberikan pelayanan melampaui standar minimum, sebuah dinamika yang relevan dengan konsep pengabdian dalam keperawatan. Lebih dari itu, perawat yang termotivasi secara agama dan memiliki kesadaran kebangsaan yang tinggi cenderung menunjukkan *organizational citizenship behavior* yang lebih kuat, termasuk kesediaan untuk bekerja di daerah terpencil dan melayani kelompok masyarakat rentan demi kepentingan nasional.

Implikasi tema ini terhadap pendidikan keperawatan sangat signifikan. Proses pendidikan perlu secara aktif mengonstruksi narasi profesi keperawatan sebagai panggilan mulia yang memiliki dimensi spiritual dan kebangsaan, bukan sekadar keterampilan teknis. Penanaman narasi ini melalui mata kuliah etika profesi, *community service learning*, dan pengalaman klinik di berbagai *setting* layanan, termasuk komunitas dan daerah terpencil, akan membantu mahasiswa keperawatan membangun identitas profesional yang kuat dan berakar pada nilai-nilai kebangsaan.

Pergeseran narasi ini pada akhirnya akan berkontribusi pada transformasi persepsi masyarakat luas terhadap profesi keperawatan sebagai mitra strategis pembangunan nasional di bidang kesehatan.

Tema 4: Model Pengabdian Berbasis Nilai Kebangsaan dan Framework Patriotic Spiritual Nursing

Sintesis terhadap keempat tema yang teridentifikasi mengarah pada proposisi sebuah kerangka konseptual baru yang disebut *Patriotic Spiritual Nursing* (PSN). Framework ini mengintegrasikan tiga dimensi yang saling memperkuat: *spiritual wisdom* yang bersumber dari internalisasi nilai-nilai agama, *professional competency* yang mencakup kompetensi klinis dan kultural, serta *national consciousness* yang mewujudkan dalam kesadaran perawat sebagai bagian dari proyek kebangsaan yang lebih besar. Ketiga dimensi ini membentuk fondasi holistik yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan dan praktik keperawatan yang ideal dalam konteks Indonesia.

Framework PSN secara teoretis memperkaya *Transcultural Nursing Theory* yang dikembangkan Leininger, yang selama ini lebih fokus pada kompetensi lintas budaya tanpa secara memadai mengalami dimensi spiritual dan nasionalisme. PSN menambahkan lapisan *spiritual patriotism* sebagai komponen inti dalam keperawatan transkultural, menegaskan bahwa kesadaran akan identitas nasional dan nilai-nilai agama merupakan bagian tak terpisahkan dari kompetensi keperawatan holistik. Framework ini juga memperluas *Caring Theory* Watson dengan mengintegrasikan dimensi *caring for the nation* melalui pengabdian profesional, mempertegas bahwa tindakan merawat dalam konteks Indonesia tidak berhenti pada individu pasien tetapi membentang hingga pada kontribusi terhadap kesehatan dan kesatuan bangsa.

Pada tataran praktis, model PSN merekomendasikan integrasi nilai-nilai Pancasila, *gotong royong*, dan kebhinekaan ke dalam kurikulum pendidikan keperawatan sebagai kompetensi yang dapat diajarkan, dilatih, dan dievaluasi. Dalam implementasinya, pendekatan *service learning* berbasis komunitas yang mengintegrasikan refleksi spiritual dan kebangsaan menjadi strategi pembelajaran yang paling sesuai. Studi terbaru (2022–2024) juga menunjukkan potensi penggunaan teknologi digital dalam memperluas jangkauan model ini, termasuk melalui platform edukasi daring dan telemedisin berbasis nilai kultural, tanpa meninggalkan esensi nilai-nilai fundamental yang menjadi fondasi PSN.

Kaitan antara keempat tema membentuk arsitektur logis framework PSN: integrasi nilai spiritual (Tema 1) membangun fondasi motivasional; kompetensi kultural (Tema 2) menyediakan kapasitas operasional; transformasi persepsi profesi (Tema 3) menciptakan konteks sosial yang mendukung; sementara model pengabdian berbasis kebangsaan (Tema 4) menjadi manifestasi konkret dari keseluruhan proses. Keempat komponen ini bersifat saling memperkuat: perawat yang memiliki fondasi spiritual yang kuat akan lebih termotivasi untuk mengembangkan kompetensi kultural; kompetensi kultural yang tinggi mengubah cara masyarakat memandang profesi keperawatan; dan pergeseran persepsi tersebut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi implementasi model pengabdian keperawatan berbasis nilai kebangsaan.

Analisis Kritis dan Keterbatasan Kajian

Kajian ini menemukan beberapa ketegangan internal dalam literatur yang perlu dicermati. Sebagian studi memperingatkan bahwa orientasi agama yang berlebihan dalam konteks kesehatan dapat berimplikasi negatif, seperti penolakan terhadap prosedur medis tertentu atau meningkatnya *vaccine hesitancy* yang didorong oleh nasionalisme religius (Corcoran et al., 2021). Ketegangan ini, bagaimanapun, dapat diartikulasikan melalui diferensiasi yang tegas antara *religious fundamentalism*

dan *spiritual wisdom*. Framework PSN yang diusulkan penelitian ini berpijak pada *spiritual wisdom* yang bersifat inklusif, humanis, dan berbasis pada nilai universal kemanusiaan, bukan pada fundamentalisme yang rigid dan eksklusif. Diferensiasi ini menjadi prinsip panduan yang krusial dalam implementasi PSN di lingkungan pendidikan dan pelayanan kesehatan.

Beberapa keterbatasan perlu diakui secara jujur. Pertama, sebagian besar studi dalam corpus menggunakan *sample size* yang relatif kecil dan bersifat *context-specific*, sehingga generalisabilitas temuan masih terbatas. Kedua, variasi dalam definisi operasional *spiritual care* dan alat ukur nasionalisme menyulitkan perbandingan langsung lintas studi. Ketiga, dominasi *self-report measures* membuka kemungkinan bias sosial, terutama pada topik sensitif seperti religiusitas dan patriotisme. Keempat, studi longitudinal yang mampu mengkonfirmasi hubungan kausal antara pendidikan keperawatan berbasis nilai spiritual-kebangsaan dan pembangunan karakter bangsa masih sangat terbatas. Keterbatasan-keterbatasan ini menjadi justifikasi untuk penelitian empiris lanjutan yang lebih ketat secara metodologis.

D. KESIMPULAN

Kajian sistematis terhadap 28 artikel yang relevan mengonfirmasi bahwa pengabdian keperawatan berbasis agama memiliki peran signifikan dalam membangun kesadaran kebangsaan, dan bahwa dimensi spiritual serta nasionalisme merupakan komponen yang belum diintegrasikan secara optimal dalam pendidikan keperawatan di Indonesia. Empat tema utama yang teridentifikasi, yakni integrasi nilai spiritual dalam praktik keperawatan, pengembangan kompetensi kultural dan sensitivitas religius, transformasi persepsi profesi keperawatan, dan implementasi model pengabdian berbasis nilai kebangsaan, membentuk arsitektur logis yang saling memperkuat dan mengarah pada proposisi framework Patriotic Spiritual Nursing (PSN) sebagai kontribusi konseptual baru.

Secara teoretis, PSN memperkaya Transcultural Nursing Theory dan Caring Theory dengan dimensi nasionalisme yang selama ini belum dialamatkan secara memadai dalam literatur keperawatan. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan tiga agenda strategis: (1) reformasi kurikulum pendidikan keperawatan yang mengintegrasikan kompetensi spiritual dan kebangsaan sebagai standar pencapaian yang dapat diukur; (2) pengembangan kebijakan pelayanan kesehatan yang mengakomodasi pendekatan sensitif budaya dan agama sebagai bagian integral dari mutu layanan; serta (3) pengembangan sistem evaluasi kinerja perawat yang memasukkan dimensi kontribusi terhadap pembangunan karakter bangsa. Penelitian empiris lanjutan dengan desain longitudinal, mixed methods, dan alat ukur objektif sangat diperlukan untuk mengkonfirmasi hubungan kausal yang diusulkan dalam framework PSN dan memperkuat basis evidensnya bagi pengembangan kebijakan pendidikan keperawatan nasional.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aveyard, H. (2022). *How to do a systematic literature review in nursing: A step-by-step guide* (2nd ed.). Open University Press.
- Bramer, W. M., & Bain, P. (2017). Updating search strategies for systematic reviews using EndNote. *Journal of the Medical Library Association*, 105(3), 285–289. <https://doi.org/10.3163/1536-5050.105.3.014>

- Corcoran, K. E., Scheitle, C. P., & DiGregorio, B. D. (2021). Christian nationalism and COVID-19 vaccine hesitancy and uptake. *Vaccine*, 39(45), 6614–6621. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2021.09.074>
- de Diego-Cordero, R., Ávila-Mantilla, A., Vega-Escañó, J., Lucchetti, G., & Badanta, B. (2022). The role of spirituality and religiosity in healthcare during the COVID-19 pandemic: An integrative review of the scientific literature. *Journal of Religion and Health*, 61(3), 2168–2197. <https://doi.org/10.1007/s10943-022-01549-x>
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2020). *The qualitative researcher's companion*. SAGE Publications.
- Landis, J. R., & Koch, G. G. (1977). The measurement of observer agreement for categorical data. *Biometrics*, 33(1), 159–174. <https://doi.org/10.2307/2529310>
- Laing, C., Burdett, T., & Cross, W. (2025). The challenges and needs of international nurses assimilating to healthcare systems in the United Kingdom. *International Nursing Review*. <https://doi.org/10.1111/inr.13078>
- Leininger, M., & McFarland, M. R. (2006). *Culture care diversity and universality: A worldwide nursing theory* (2nd ed.). Jones and Bartlett Publishers.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Systematic Reviews*, 10(1), 89. <https://doi.org/10.1186/s13643-021-01626-4>
- Pollock, M., Fernandes, R. M., Becker, L. A., Pieper, D., & Hartling, L. (2021). How to properly use the PRISMA statement. *Systematic Reviews*, 10(1), 117. <https://doi.org/10.1186/s13643-021-01671-z>
- Sari, D. K., Wardhani, V., Prasetyo, Y. B., & Lestari, Y. P. (2024). Culturally sensitive patient-centered healthcare: A focus on health behavior modification in low and middle-income nations – Insights from Indonesia. *Frontiers in Medicine*, 11, 1353037. <https://doi.org/10.3389/fmed.2024.1353037>
- Seid, K., & Abdo, A. (2022). Nurses' spiritual care competence in Ethiopia: A multicenter cross-sectional study. *PLOS ONE*, 17(3), e0265205. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0265205>
- Supratman, S., Sudirman, S., Hatthakit, U., & Chaowalit, A. (2021). Nursing development in Indonesia: Colonialism, after independence and nursing act. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 12(11), 1221–1230. <https://doi.org/10.31838/srp.2021.11.175>
- Thomas, B. H., Ciliska, D., Dobbins, M., & Micucci, S. (2004). A process for systematically reviewing the literature: Providing the research evidence for public health nursing interventions. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*, 1(3), 176–184. <https://doi.org/10.1111/j.1524-475X.2004.04006.x>
- Vlasblom, J. P., Penning, C., & van der Sande, L. (2023). Spirituality and spiritual care in nursing: A concept analysis. *Nursing Ethics*, 30(1), 118–133. <https://doi.org/10.1177/09697330221106996>
- Wahyuni, S., Endiyono, E., & Larasati, T. A. (2019). Perception on spiritual care: Comparison of nursing students of public university and religious-based university. *Enfermería Clínica*, 29(5), 824–829. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.089>

- Watson, J. (2008). *Nursing: The philosophy and science of caring* (2nd ed.). University Press of Colorado.
- Yilmaz, M., & Gurler, H. (2022). Spirituality and religious diversity in nursing: A scoping review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19), 12462. <https://doi.org/10.3390/ijerph191912462>
- Yusuf, R. A., Rahman, S., & Natsir, M. F. (2024). Religiosity-based nurse performance model in Ibnu Sina Hospital. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 7(1), 45–52. <https://doi.org/10.33368/woh.v7i1.1317>
- Zuhriyah, L. (2022). Integrasi nilai Islam dan keperawatan dalam pembentukan profesionalisme perawat di Indonesia. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 8(2), 112–121. <https://doi.org/10.33755/jkk.v8i2.254>